

Tepian

Dalam sebuah perjalanan yang panjang, terkadang kita membutuhkan ruang untuk sejenak bernafas, sedikit berjarak dari rutinitas.

Tepian adalah koleksi ke 4 yang hadir untuk menggenapi dari 3 babak tema sebelumnya yang berjudul Perjalanan, Tirakat, dan Persimpangan. Jika dalam tema Persimpangan banyak sekali persinggungan yang muncul, maka di tema Tepian ini seperti mengajak berjalan pelan menuju pintu gerbang penerimaan.

Koleksi tepian didominasi oleh warna hitam yang pekat. Sebuah simbol warna kedamaian dan spiritual. Warna kuning kunyit dan biru muncul pada desain baru motif lurik yang dikerjakan dengan tangan bukan mesin. Teknik baru bernama "geredan" banyak menghiasi koleksi tepian dengan motif yang hanya muncul di bagian tepi kain.

Untuk desain baju, sesuatu yang serba longgar dengan teknik *drapping* tetap menjadi kekuatan. Desain celana longgar *deskonstruktif* menjadi pemandangan baru yang menyegarkan. Pilihan *item* lain dari koleksi ini adalah atasan batik kontemporer berwarna hitam putih dari bahan katun, rok organdi dan brukat yang bervolume, kemeja lurik dan batik longgar, dan aneka *outer over size* yang nyaman untuk dipakai di daerah tropis. Keseluruhan koleksi berjumlah 30 *look* untuk wanita dan pria. Ada kejutan dari rangkaian koleksi ini berupa kaos oblong bertuliskan Jantung Hati. Koleksi ini serasa melihat alur peralihan dari sesuatu yang bergejolak menuju sesuatu yang lebih tenang.

Untuk show kali ini, saya berkolaborasi dengan seniman music cello bernama Dimawan Krisnowo Adji. Sayatan suara cellonya sangat intim dan membawa kita kepada sunyi yang terisi.

Akhirnya suatu kelegaan bagi saya telah menghantarkan koleksi Tepian untuk berlabuh sebentar sebelum melanjutkan perjalanan. Sebuah alur perjalanan karya untuk merayakan kegelisahan.

LULU LUTFI LABIBI